

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri di Indonesia meningkat pesat dari tahun ke tahun tetapi dalam perkembangan itu belum adanya kesadaran pekerja untuk memahami dan melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan baik dan benar serta upaya untuk menghindari kecelakaan yang sering terjadi di tempat kerja (Sucipto, 2014). Setiap kegiatan di tempat kerja memiliki potensi bahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja adalah kejadian yang tidak dikehendaki dan sering tidak terduga yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda atau properti maupun korban jiwa (Tarwaka, 2014).

Besarnya risiko kecelakaan kerja tergantung dari jenis industri dan teknologi yang dilakukan. Kecelakaan akibat kerja adalah kecelakaan yang berhubungan dengan hubungan kerja pada perusahaan. Hubungan kerja disini dapat berarti, bahwa kecelakaan kerja dikarenakan oleh pekerjaan atau pada waktu melaksanakan pekerjaan (Suma'mur, 2014).

Menurut Ramli (2010) dapat digambarkan bahwa akar permasalahan dari terjadinya suatu kecelakaan adalah manusia sebagai faktor utama penyebab kecelakaan yang menggolongkan atas *unsafe act* dan *unsafe condition*. Menurut Suma'mur dalam Sucipto(2014), 80-85% kecelakaan disebabkan oleh kelalaian (*unsafe human act*) dan kesalahan manusia (*human error*). Kecelakaan dan kesalahan manusia tersebut meliputi faktor usia, jenis kelamin, pengalaman kerja dan pendidikan. Kesalahan akan meningkat ketika pekerja mengalami stress pada beban pekerjaan yang tidak normal atau ketika kapasitas kerja menurun akibat kelelahan.

Dari data *International Labour Organization* (ILO) mencatat, setiap hari terjadi sekitar 6.000 kecelakaan kerja fatal di dunia. Di Indonesia sendiri, terdapat kasus kecelakaan yang setiap harinya dialami para buruh dari setiap 100 ribu tenaga kerja dan setiap tahun sekitar 380.000 pekerja atau 13,7 persen dari 2,78

juta pekerja yang tewas akibat kecelakaan kerja, salah satu penyebabnya yaitu karena masih rendahnya kesadaran pengusaha dan karyawan akan pentingnya penerapan K3 (International Labour Organization, 2018). Kecelakaan kerja disebabkan oleh tindakan tidak aman atau kondisi tidak aman atau kombinasi keduanya. Penelitian telah menunjukkan bahwa tidak ada kecelakaan yang memiliki penyebab tunggal. *International Loss Control Institute* mengajukan teori penyebab kecelakaan yang menyarankan beberapa penyebab kecelakaan seperti kurangnya pengendalian manajemen, yaitu kurangnya Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan dan penyebab tidak langsung (akar penyebab) (ILO,2018) Berdasarkan Data Badan Penyelenggaraan Jaminan Kesehatan Sosial Ketenagakerjaan dalam Laporan Bulan K3 Tahun 2020. Bahwa kasus kecelakaan kerja menurun sebesar 26,40 %, Hal ini di dapatkan dari data pada tahun 2018 yang telah terjadi 157.313 kasus kecelakaan kerja, dan menurun dari Januari hingga September 2019 terdapat yang menurun menjadi 130.923 kasus. Pada Tahun 2020 terjadi peningkatan 55.2% dari tahun sebelumnya dari bulan Januari hingga Oktober angka kecelakaan kerja menjadi 177.000 kasus ((BPJS Ketenagakerjaan, 2020).

Berdasarkan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Nasional (BPJS Kesehatan) atau yang sebelumnya dikenal sebagai PT. Jamsostek mencatat, kurang lebih setiap harinya sebanyak 12 pekerja di Indonesia mengalami cacat permanen dan 7 pekerja meninggal dunia akibat dari kecelakaan di tempat kerja, dengan kecelakaan kerja terbesar disumbang oleh sektor manufaktur dan konstruksi sebesar 63,6%; sektor transportasi 9,3%; sektor kehutanan 3,8%, pertambangan 2.6% dan sisanya sebesar 20,7% (Ketenagakerjaan Kementerian, 2020).

Menurut Tarwaka (2014) perilaku tidak aman adalah pelanggaran terhadap prosedur keselamatan yang dapat memberikan peluang terhadap terjadinya kejadian kecelakaan. Perilaku pekerja dapat di golongkan menjadi dua, yaitu perilaku aman yang berupa tindakan yang tidak berisiko menimbulkan cedera baik pada pekerja lain atau pekerja itu sendiri, dan yang kedua adalah perilaku tidak aman (*unsafe action*) yaitu tindakan pekerja yang dapat

menimbulkan risiko cedera ataupun kecelakaan (Selly, 2015).

Suma'mur menjelaskan dampak yang ditimbulkan dari perilaku tidak aman yaitu akibat langsung diantaranya kecelakaan kerja yang dapat menyebabkan cedera sampai dengan kematian, sedangkan akibat tidak langsung antara lain penyakit akibat kerja yang dapat memberikan kerugian diantaranya kerusakan lingkungan tempat kerja dan kerusakan organ tubuh yang mengalami penyakit akibat kerja. selain itu jam kerja hilang, kerugian produksi, kerugian sosial serta citra perusahaan dan kepercayaan konsumen pun akan menurun (Suma'mur, 2015).

Menurut Heinrich (1980) dalam Budiono (2013), perilaku tidak aman merupakan tindakan atau perbuatan dari seseorang atau beberapa orang karyawan yang memperbesar kemungkinan terjadi kecelakaan terhadap pekerja. Menurut Notoatmodjo (2017), beberapa faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman pada pekerja menurut Green dalam Notoatmojo diantaranya yaitu pengetahuan, sikap, motivasi, masa kerja dan pengawasan.

Menurut Geller (2001) salah satu perubahan perilaku di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pendidikan, masa kerja, dan pengetahuan. Pendidikan terakhir yang di tempuh akan berpengaruh dalam memberi respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Masa kerja sangat berkaitan erat dengan pengalaman – pengalamannya dimana pekerja yang berpengalaman di pandang lebih mampu melaksanakan dan memahami pekerjaannya. Pengetahuan pekerjaan dapat memberikan landasan yang mendasar sehingga memerlukan partisipatif secara efektif dalam menentukan sendiri masalah di tempat kerja. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari fasilitas dan pengawasam K3. Ketersediaan fasilitas APD yang diberikan perusahaan dapat menunjang pekerja dalam bekerja dengan aman. Dan pengawasan kerja dapat mengarahkan pekerja ke perilaku aman.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shiddiq dkk, (2014), pada pekerja bagian produksi di industri semen, menjelaskan bahwa sikap pekerja memiliki hubungan dengan perilaku tidak aman. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap, pengetahuan dan persepsi dengan perilaku tidak aman.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudrajat (2017) hubungan antara sikap, pengetahuan, motivasi dengan perilaku tidak aman pada pekerja PT Muruco Plywood Jember menyatakan bahwa ada hubungan signifikan variabel sikap, pengetahuan, motivasi dengan perilaku tidak aman. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Untari (2021) menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dan pelatihan dengan perilaku tidak aman.

Selanjutnya berdasarkan penelitian Halimah (2010), pada pekerja bagian produksi di industri otomotif terdapat hubungan antara pengawasan dengan perilaku tidak aman. Penelitian sejalan yang dilakukan oleh Jesica (2018) menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman yaitu sikap, pengawasan, dan pengetahuan.

PT Daya Cipta Kemasindo yang berlokasi di Jalan Daan Mogot KM.19, Jurumudi Baru, Benda, Kota Tangerang, merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan karton box yang digunakan untuk mengemas berbagai produk makanan dan kemasan produk lainnya. PT Daya Cipta Kemasindo memiliki 3 bagian produksi antara lain *Corrugator*, *Converting*, dan *Finishing*.

Proses *converting* melibatkan banyak mesin produksi antara lain *flexo machine*, *glue machine* dan *die cut machine*. *Flexo machine* untuk membuat cetakan gambar sampul, *glue machine* untuk penggabungan sedangkan *die cut machine* untuk membuat dan memotong cetakan desain. *Shift* kerja pada pekerja proses *converting* pada *shift* pagi terdapat sebanyak 64 operator.

Sesuai dengan penjelasan diatas bahwa PT Daya Cipta Kemasindo memiliki 3 bagian produksi antara lain *Corrugator*, *Converting*, dan *Finishing*. Peneliti memilih bagian *converting* karena setiap tahun nya bagian tersebut sering terjadi kecelakaan diakibatkan dari perilaku tidak aman jika dibandingkan dengan divisi yang lain. Kejadian yang paling sering terjadi dalam proses *converting* yaitu terjepit mesin hingga mengalami luka-luka, kecelakaan ini mengakibatkan kerugian material dan kerugian operasional.

Berdasarkan dari sumber data kasus kecelakaan pada proses *converting* merupakan proses percetakan lembaran *corrugated* dimana *corrugated sheet* yang dihasilkan melalui mesin *corrugator*, kemudian dipindahkan kebagian *converting* untuk dilakukan proses lanjutan. Proses pada bagian *converting*, antarlain percetakan (*printing*), pembuatan slotter serta lidah box, proses melipat (*folding*) dan yang terakhir proses penyambungan (*stiching/gluing*), jenis kecelakaan yang sering terjadi di PT Daya Cipta Kemasindo dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Kasus kecelakaan yang terjadi pada tahun 2019 tercatat 1 kecelakaan, pekerja mengalami kecelakaan berat yaitu ibu jari dan jari telunjuk tertarik putaran silinder menyebabkan terjepit hingga terluka. Tahun 2020 tercatat 3 kecelakaan, pekerja mengalami kecelakaan ringan yaitu kepala pekerja terbentur besi *stacker* hingga terluka, jari tengah terjepit mesin saat perbaikan *trouble*, telunjuk dan ibu jari terjepit saat perbaikan disteker mesin. Sedangkan pada tahun 2021 tercatat 2 kecelakaan, pekerja mengalami kecelakaan ringan yaitu jari dan telapak tangan kanan pekerja terjepit dan terluka karena terdorong/terbawa putaran *anylox*, tangan terluka saat pekerja sedang mebersihkan mesin. Kecelakaan di *converting* PT Daya Cipta Kemasindo merupakan kecelakaan yang tidak fatal karena pekerja hanya mengalami luka pada jari serta adanya izin kerja selama dua hari.

Hasil studi pendahuluan melalui observasi di lapangan yang dilakukan pada pekerja di bagian *converting* dari 10 responden terdapat 8 perilaku tidak aman yang dilakukan oleh pekerja, diantaranya terdapat 2

orang (20%) pekerja memperbaiki atau melakukan perawatan terhadap peralatan kerja (mesin) yang sedang beroperasi, 4 orang (40%) pekerja menggunakan APD (sarung tangan & masker) tidak secara lengkap dan 2 orang (20%) pekerja mengobrol dengan teman saat sedang bekerja. Jadi terdapat perilaku tidak aman sebanyak 8 (80%) dari 10 responden dan yang berperilaku aman hanya 2 (20%) orang saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak HSE dampak perilaku tidak aman pada PT Daya Cipta Kemasindo berdasarkan hasil wawancara yaitu absensi karyawan tidak masuk kerja yang mengalami kecelakaan sehingga mengganggu perusahaan untuk aktifitas serta kinerja produktivitas produksi di hari tersebut. Upaya yang sudah dilakukan perusahaan terhadap kasus kecelakaan kerja yang terjadi yaitu dengan mengadakan briefing setiap sebelum memulai pekerjaan, sosialisasi dan penyuluhan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja terhadap seluruh pekerja secara rutin setiap bulan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Bagian Converting di PT Daya Cipta Kemasindo Tangerang Tahun 2021”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Hasil studi pendahuluan melalui observasi di lapangan yang dilakukan pada pekerja di bagian converting, terdapat 4 perilaku tidak aman yang dilakukan oleh pekerja, diantaranya terdapat 2 orang (20%) pekerja yang menjalankan peralatan atau mesin tanpa perintah dan wewenang, 2 orang (20%) pekerja memperbaiki atau melakukan perawatan terhadap peralatan kerja (mesin) yang sedang beroperasi, 4 orang (40%) pekerja menggunakan APD (sarung tangan & masker) tidak secara lengkap dan 2 orang (20%) pekerja mengobrol dengan teman saat sedang bekerja. Dampak perilaku tidak aman pada PT Daya Cipta Kemasindo berdasarkan hasil wawancara yaitu absensi karyawan tidak masuk kerja yang mengalami kecelakaan sehingga

mengganggu perusahaan untuk aktifitas serta kinerja produktivitas produksi di hari tersebut. Peneliti memilih bagian converting karena setiap tahun nya bagian tersebut sering terjadi kecelakaan yang diakibatkan dari perilaku tidak aman jika dibandingkan dengan divisi yang lain. Kejadian yang paling sering terjadi dalam proses converting yaitu terjepit mesin hingga mengalami luka-luka, kecelakaan ini mengakibatkan kerugian material dan kerugian operasional. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman pada bagian converting PT Daya Cipta Kemasindo Tangerang pada tahun 2021.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana faktor- faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman pada pekerja bagian converting PT Daya Cipta Kemasindo Tangerang pada tahun 2021?
2. Bagaimana gambaran perilaku tidak aman pada pekerja bagian converting PT Daya Cipta Kemasindo Tangerang pada tahun 2021?
3. Bagaimana gambaran pengetahuan pekerja terhadap perilaku tidak aman pada pekerja bagian converting PT Daya Cipta Kemasindo Tangerang pada tahun 2021?
4. Bagaimana gambaran sikap pekerja terhadap perilaku tidak aman pada pekerja bagian converting PT Daya Cipta Kemasindo Tangerang pada tahun 2021?
5. Bagaimana gambaran pengawasan pada pekerja bagian converting PT Daya Cipta Kemasindo Tangerang pada tahun 2021?
6. Bagaimana gambaran motivasi pekerja terhadap perilaku tidak aman pada pekerja bagian converting PT Daya Cipta Kemasindo Tangerang pada tahun 2021?
7. Bagaimana gambaran pelatihan terhadap perilaku tidak aman pada pekerja bagian converting PT Daya Cipta Kemasindo Tangerang pada tahun 2021?
8. Apakah ada hubungan antara pengetahuan pekerja dengan perilaku tidak

- aman pada pekerja bagian converting PT Daya Cipta Kemasindo Tangerang pada tahun 2021?
9. Apakah ada hubungan antara sikap pekerja dengan perilaku tidak aman pada pekerja bagian converting PT Daya Cipta Kemasindo Tangerang pada tahun 2021?
  10. Apakah ada hubungan antara pengawasan dengan perilaku tidak aman bagian converting PT Daya Cipta Kemasindo Tangerang pada tahun 2021?
  11. Apakah ada hubungan antara motivasi dengan perilaku tidak aman bagian converting PT Daya Cipta Kemasindo Tangerang pada tahun 2021?
  12. Apakah ada hubungan antara pelatihan dengan perilaku tidak aman bagian converting PT Daya Cipta Kemasindo Tangerang pada tahun 2021?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman pada pekerja bagian converting di PT Daya Cipta Kemasindo Tangerang pada tahun 2021.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran perilaku tidak aman pada pekerja bagian converting PT Daya Cipta Kemasindo Tangerang pada tahun 2021
2. Mengetahui gambaran pengetahuan pekerja terhadap perilaku tidak aman pada pekerja bagian converting PT Daya Cipta Kemasindo Tangerang pada tahun 2021
3. Mengetahui gambaran sikap pekerja terhadap perilaku tidak aman pada pekerja bagian converting PT Daya Cipta Kemasindo Tangerang pada tahun 2021
4. Mengetahui gambaran pengawasan pada pekerja bagian converting

PT Daya Cipta Kemasindo Tangerang pada tahun 2021

5. Mengetahui gambaran motivasi pada pekerja bagian converting PT Daya Cipta Kemasindo Tangerang pada tahun 2021
6. Mengetahui gambaran pelatihan pada pekerja bagian converting PT Daya Cipta Kemasindo Tangerang pada tahun 2021
7. Mengetahui hubungan antara pengetahuan pekerja dengan perilaku tidak aman pada pekerja bagian converting PT Daya Cipta Kemasindo Tangerang pada tahun 2021
8. Mengetahui hubungan antara sikap pekerja dengan perilaku tidak aman pada pekerja bagian converting PT Daya Cipta Kemasindo Tangerang pada tahun 2021
9. Mengetahui hubungan antara pengawasan yang dengan perilaku tidak aman bagian converting PT Daya Cipta Kemasindo Tangerang pada tahun 2021
10. Mengetahui hubungan antara motivasi yang dengan perilaku tidak aman bagian converting PT Daya Cipta Kemasindo Tangerang pada tahun 2021
11. Mengetahui hubungan antara pelatihan yang dengan perilaku tidak aman bagian converting PT Daya Cipta Kemasindo Tangerang pada tahun 2021

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Mahasiswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan sebuah penelitian bidang kesehatan dan keselamatan kerja karyawan terutama tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman.

### **1.5.2 Bagi Universitas**

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan referensi bahan kepustakaan guna mengembangkan ilmu kesehatan dan keselamatan kerja, khususnya tentang faktor-faktor yang berhubungan

dengan perilaku tidak aman di Universitas Esa Unggul.

### **1.5.3 Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai masukan yang dapat dipertimbangkan bagi penentu kebijakan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan yang tepat untuk mengurangi perilaku tidak aman yang mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman pada pekerja bagian converting di PT Daya Cipta PT Daya Cipta Kemasindo Tangerang pada tahun 2021. Hal ini dikarenakan 40% pekerja bagian converting melakukan perilaku tidak aman diantaranya terdapat 2 orang (20%) pekerja yang menjalankan peralatan atau mesin tanpa perintah dan wewenang, 2 orang (20%) pekerja memperbaiki atau melakukan perawatan terhadap peralatan kerja (mesin) yang sedang beroperasi, 4 orang (40%) pekerja menggunakan APD (sarung tangan & masker) tidak secara lengkap dan 2 orang (20%) pekerja mengobrol dengan teman saat sedang bekerja. Penelitian ini dimulai dari bulan September sampai dengan bulan Desember 2021. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara dan pengisian kuesioner dengan responden terkait variabel permasalahan. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Analisis data menggunakan uji *chi square*.